

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gajahdepa yang beralamat di Dusun Gajahdepa Desa Galudra Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Adapun dasar pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut.

- a. Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran kemampuan menulis surat masih tergolong rendah dan terdapat permasalahan-permasalahan lainnya. Oleh karena itu memerlukan pengembangan pembelajaran terutama dalam hal model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis, prestasi kinerja guru, dan aktivitas siswa agar mencapai target pembelajaran yang tergolong tinggi.
- b. Merupakan tempat peneliti mengajar dalam kegiatan sehari-harinya. Sehingga peneliti mengetahui karakteristik siswa, dan keadaan lingkungan sekolah yang dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- c. Ditinjau dari letak geografis, lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh. Sehingga hal ini menjadi lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan penelitiannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama lima bulan, di mulai pada bulan Desember 2012 sampai dengan Mei 2013. Untuk lebih memperjelasnya, berikut ini tabel penelitian.



B. Subyek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Gajahdepa tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 23 siswa dengan jumlah laki-laki 12 dan perempuan 11. Adapun sampel data siswa kelas IV SDN. Gajahdepa dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas IV SDN. Gajahdepa

No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Ket.
			L	P	
1	07980172	Rifsan	√		
2	01098870	Herni Kristini		√	
3	08091002	Azis Saepul	√		
4	08091003	Agnessa A.		√	
5	08091004	Agung Ajis S.	√		
6	08091005	Anisa Siti N.		√	
7	08091006	Anne M.		√	
8	08091007	Dayus F.	√		
9	08091008	Deni S.	√		
10	08091009	Devi Ayuniar		√	
11	08091010	Eva Yuli		√	
12	08091011	Fiyam R.	√		
13	08091012	Gilang K.	√		
14	08091013	Intan P.		√	
15	08091014	Jujun Junaedi	√		
16	08091015	Muhamad R.	√		
17	08091016	Nadila O.		√	
18	08091017	Nining Y.		√	
19	08091018	Reza Saepul A.	√		
20	08091019	Rijal R.	√		
21	08091020	Siska N.		√	
22	08091021	Sri Yanti		√	
23	08091002	Toni	√		
Jumlah			12	11	23

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian merupakan upaya yang dilakukan dalam bidang ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dengan sistematis untuk membuktikan kebenaran. Penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Mengenai Penelitian Tindakan Kelas, Hermawanet *al.* (2007:79) mengemukakan “PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki sebuah pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih baik dan optimal.

Untuk menjabarkan Penelitian Tindakan Kelas maka dibutuhkan sebuah metode penelitian yakni metode penelitian kualitatif. Menurut Keirl dan Miller (Moleong, 2002:4) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah ‘tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dan peristilahannya.’ Sedangkan menurut Lexxy, J. (Moleong 2002 131) ‘Penelitian kualitatif dalam penelitian digunakan dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.’

Metode ini digunakan karena dapat membantu peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, menganalisis dan merefleksi kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan karena mengacu pendapat Guba dan Lincoln (Moleong, 2002: 5) sebagai berikut.

1. menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengetahuan bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

2. Desain Penelitian

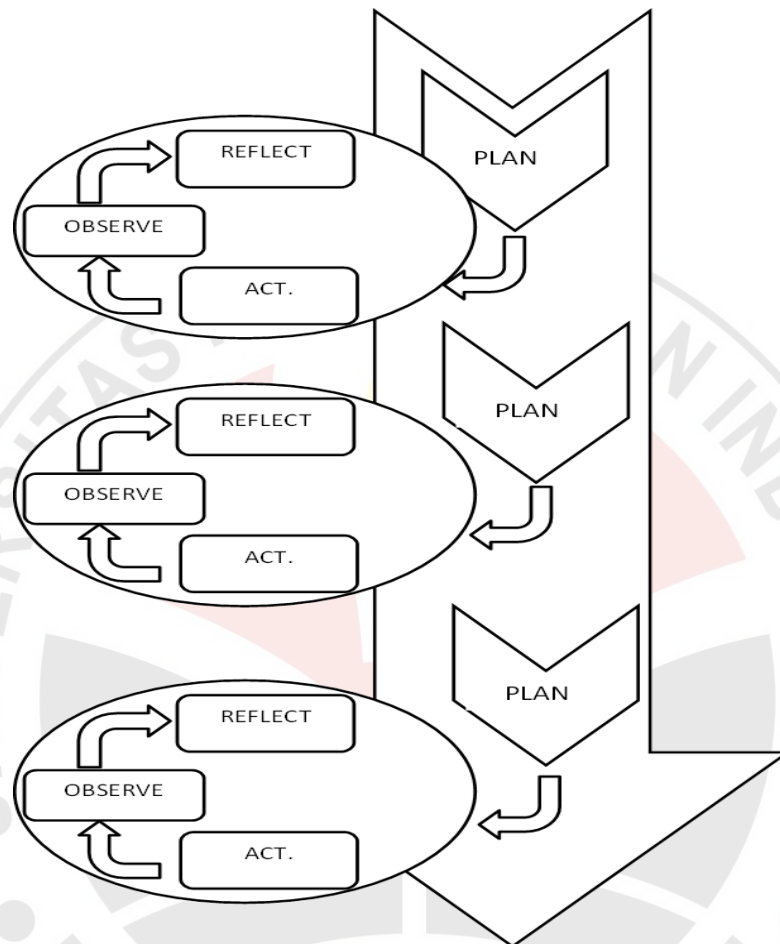
Apabila seseorang melakukan penelitian tindakan, maka harus membuat rancangan (desain) penelitian. Penyusunan rencana penelitian dapat dilakukan dengan cara memilih salah satu strategi rancangan yang telah dikembangkan oleh para pakar penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan model spiral menurut Kemmis dan Taggart. Menurut hermawanet *al.* (2007:98) mengatakan bahwa :

Desain Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang telah diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Desain ini hampir sama dengan desain Kurt Lewin hanya saja satu komponen acting dengan observing dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut karena ketika seorang peneliti melakukan tindakan otomatis ia akan melakukan pengamatan pula. Selain itu pula dalam desain ini memiliki konsep perbaikan pada rencana awal, artinya akan ada siklus berikutnya hingga mendapatkan hasil yang optimal.

Upaya ini dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas meliputi empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hal ini sejalan dengan alur Penelitian Tindakan Kelas strategi Spiral Kemmis dan Taggart dalam (Wiriaatmadja, 2005: 66) sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2005: 66)

D. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas dalam bentuk rangkaian siklus yang berkesinambungan. Siklus pertama dirancang dengan perencanaan yang disesuaikan dengan target yang ingin dicapai. Tindakan yang dilakukan diobservasi untuk memperoleh data dan informasi serta mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Semua informasi tersebut

direfleksi untuk dijadikan acuan dalam merencanakan siklus selanjutnya. Siklus pertama dilaksanakan untuk satu kali pertemuan. Hal ini didasarkan atas pertimbangan waktu dan target yang ingin dicapai.

Prosedur yang dipakai mengacu pada alur Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriartmaja, 2005 : 66) yaitu dimulai dengan “perencanaan, melakukan tindakan, mengobservasi subyek pada saat pelaksanaan tindakan dan merefleksi rencana yang pertama. Hasilnya dijadikan dasar untuk merencanakan siklus berikutnya.”

Siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Perencanaan pada siklus ke dua meliputi hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil dari siklus pertama. Jadi tindakan yang dilakukan tidak berarti mengulang proses yang sama melainkan ada upaya pemecahan baru agar masalah yang diteliti dapat diselesaikan dengan optimal.

Tahapan penelitian untuk setiap siklus dapat dirinci sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Untuk menyiapkan pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 1, diperlukan sebuah perencanaan yang tepat agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun perencanaan tersebut sebagai berikut.

- a. Membuat perizinan ke bagian akademik kampus sebagai pengantar peneliti untuk mengadakan tindak lanjut pembelajaran berikutnya di SDN. Gajahdepa.

- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SDN. Gajahdepa untuk diadakannya pembelajaran berikutnya sebagai tindak lanjut permasalahan pada pembelajaran sebelumnya.
- c. Membuat dan merancang sebuah perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan tepat, sehingga dapat memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada selama pembelajaran di data awal.

- d. Membuat media pembelajaran yang dibutuhkan nanti saat pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Mempersiapkan siswa kearah pembelajaran yang kondusif.
- 3) Mengadakan apersepsi tentang pengalaman siswa menulis surat.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa di bagi dalam empat kelompok secara heterogen dengan anggota 5-6 pada masing-masing kelompoknya.
- 2) Siswa dalam kelompoknya dibagi lembar isi petunjuk.
- 3) Siswa dalam kelompoknya mendengarkan penjelasan guru tentang bagian-bagian surat, tanda baca, huruf kapital yang tepat dengan cara menunjukan sebuah surat yang terbuat dari karton.
- 4) Siswa dalam kelompoknya menuliskan isi penjelasan di dalam kertas lembar isi petunjuk

- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memperbaiki sebuah surat yang belum tepat berdasarkan tata letak bagian surat, tanda baca, dan huruf kapital.
- 6) Siswa bersama guru mempersiapkan sebuah karton besar di depan kelas\
- 7) Siswa dalam kelompoknya di bagi lembar bagian-bagian surat yang tersusun secara acak.
- 8) Siswa berpikir sendiri-sendiri tentang lembar bagian-bagian surat, dengan menyusun tata letak bagiannya, memperbaiki tanda baca dan huruf kapitalnya.
- 9) Hasil pemikiran siswa secara individu, siswa tulis di lembar “Pikiranku.”
- 10) Siswa mencari teman pasangan bertukar pikiran dalam kelompoknya.
- 11) Siswa dengan pasangannya saling bertukar pikiran. Hasil pemikiran ini berdasarkan isi yang ditulis dari lembar “pikiranku”.
- 12) Hasil dari tukar pikiran bersama pasangannya, siswa menuliskannya di lembar “pikiran kita”.
- 13) Siswa membagikan pemikiran bersama pasangannya ke dalam kelompoknya.
- 14) Siswa dalam kelompoknya berdiskusi tentang masing-masing hasil dari lembar “pikiran kita”.
- 15) Siswa dalam kelompoknya menuliskan hasil diskusi kelompok ke dalam lembar “pikiran kami”.
- 16) Perwakilan siswa mengambil kartu bagian-bagian surat.
- 17) Siswa dalam kelompoknya merangkai kartu bagian-bagian surat berdasarkan hasil diskusi.

- 18) Siswa dalam kelompoknya menempelkan kartu-kartu bagian surat ke karton yang berada di papan tulis.
- 19) Perwakilan siswa maju ke depan untuk membagikan hasil pemikiran kelompoknya ke kelompok lainnya.
- 20) Siswa bersama guru menghitung jumlah skor kelompok berdasarkan ketepatan pada menyusun tata letak bagian surat, memperbaiki tanda baca, dan huruf kapital. Adapun penskoran untuk menyusun tata letak bagian surat yakni satu skor pada masing-masing urutan tata letak bagian surat yang tepat. Penskoran untuk memperbaiki tanda baca dan huruf kapital yakni dua skor untuk masing-masing perbaikan yang tepat.
- 21) Siswa bersama guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki jumlah skor paling tinggi, dan memberikan tepuk tangan kepada semua kelompok yang telah berpartisipasi dengan baik.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Siswa menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman sebagai evaluasi.
- 3) Siswa bersama guru mengadakan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.
- 4) Mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Hermawan, R. (2007:151) menyatakan bahwa “Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan, dengan atau tanpa alat bantu”.

Oleh karena itu, observasi merupakan teknik yang penting dalam mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, yang menjadi subjek pengamatannya adalah siswa kelas IV SDN Gajahdepa dan guru yang mengajarnya.

4. Tahap Refleksi

“Refleksi pada prinsipnya mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi alat informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi” (Kasbolah, 1999:100). Data yang terkumpul diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui keberhasilan pencapaian tujuan dari tindakan yang telah dilakukan. Interpretasi hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan.

Bila hasil refleksi menunjukkan perlu adanya perubahan, maka akan ditetapkan jenis perubahan yang harus dilakukan, atau dapat juga ditentukan bagian mana yang perlu dimodifikasi untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Hasil refleksi ini gambaran tentang hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan bermanfaat untuk mempertajam kemampuan peneliti dalam melakukan tindakan selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpul Data

a. Observasi

Menurut Hermawan *et al.* (2007: 151) bahwa “observasi secara sederhana dapat diartikan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. Sedangkan menurut Kasbolah (1999: 91) bahwa “Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa observasi dalam PTK dapat diartikan sebagai tindakan untuk merekam segala peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Menurut Hopkins bahwa ‘Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha, orang tua siswa, dll.’ Sedangkan Goetz dan LeCompte mengemukakan ‘Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu’ (Hermawan *et al.*, 2007a,b : 161).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara atau upaya dalam mencari beragam informasi yang dibutuhkan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Bogdan dan Biklen (Moleong, 2002: 153) mengemukakan ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.’

Catatan lapangan memegang peranan penting. Sebab dibuat berdasarkan kejadian yang nampak. Catatan yang dibuat bisa berupa kata-kata inti yang sudah dipersingkat atau pokok-pokok isi pembicaraan dan pengamatan. Data yang dicatat dapat berupa suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

d. Penilaian Kemampuan Menulis Karangan

Penilaian *kemampuan* menulis karangan merupakan teknik pengumpul data untuk mengukur ketuntasan siswa dalam menulis karangan berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah dirumuskan.

2. Alat Pengumpul Data

a. Format Observasi

Sebagaimana menurut Hermawan *et al.* (2007: 151) bahwa “observasi secara sederhana dapat diartikan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. Dalam penelitian ini

peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN Gajahdepa Kecamatan Cimalaka dengan menggunakan format observasi sebagai instrumen penelitian untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis surat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir-berpasangan-berempat.

b. Format Wawancara

Sebagaimana menurut Hopkins (Hermawan, *et. all*: 2007:161) bahwa ‘Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.’ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh pada saat observasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Wawancara juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran. Sebab jawaban dari siswa merupakan bahan pertimbangan bagi praktisi dalam memberikan bimbingan yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung serta sebagai bahan diskusi antara peneliti dengan rekan sejawat dalam pelaksanaan tindakan berikutnya.

c. Format Catatan Lapangan

Sebagaimana Bogdan dan Biklen (Moleong, 2002: 153) mengemukakan ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.’ Dalam pelaksanaannya ini catatan lapangan memegang peranan penting. Sebab dibuat berdasarkan kejadian yang nampak. Catatan yang dibuat bisa berupa kata-kata inti yang sudah dipersingkat atau pokok-pokok isi

pembicaraan dan pengamatan. Data yang dicatat dapat berupa suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

d. Format Tes Hasil Kemampuan Menulis Surat

Format tes hasil kemampuan menulis surat digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan menulis surat. Penggunaan tes ini menjadi tolak ukur sebagian keberhasilan sebuah pembelajaran. Dimana dalam tes ini terdapat interpretasi yang menjadi deskripsi hasil selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data Proses

a. Aktivitas siswa

Teknik pengolahan data selama proses pembelajaran berlangsung yakni melalui pengamatan/observasi aktivitas-aktivitas siswa. Adapun Aspek yang diamati selama proses pembelajaran yakni kerja sama, keaktifan dan disiplin. Masing-masing aspek memiliki skor tinggi yakni dua dan skor ideal seluruh aspek yakni sembilan. Adapun pedoman pengisiannya sebagai berikut.

Tafsiran

Keterangan B jika jumlah skor siswa 8-9

C jika jumlah skor siswa 5-7

K jika jumlah skor siswa 3-4

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$

Jumlah ideal aspek yang dinilai = 69

Jumlah ideal tafsiran = 23

Persentase aspek yang dinilai = $\frac{\text{jumlah aspek yang diperoleh}}{\text{Jumlah ideal aspek yang dinilai}} \times 100\%$

Persentase Tafsiran = $\frac{\text{jumlah tafsira yang diperoleh}}{\text{Jumlah. Ideal tafsiran}} \times 100\%$

(Format observasi aktivitas siswa dan deskriptor dapat dilihat pada lampiran 2)

b. Kinerja Guru

Aspek yang dinilai pada kinerja guru terdiri dari 23 aspek yang dibagi lagi dalam tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Skor tertinggi yakni tiga dan skor terendah adalah satu. Adapun pengisian skor dan interpretasi dari observasi kinerja guru sebagai berikut.

Persentase = $\frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah ideal(N)}} \times 100\%$

Kemudian persentase yang telah diperoleh ditafsirkan berdasarkan kriteria penafsiran yang telah ditentukan sebagai berikut.

Penafsiran Kriteria:

Baik Sekali (BS) = jika persentase yang diperoleh 81%-100%
Baik (B) = jika persentase yang diperoleh 61%-80%
Cukup (C) = jika persentase yang diperoleh 41%-60%
Kurang (K) = jika persentase yang diperoleh 21%-40%
Kurang Sekali (KS) = jika persentase yang diperoleh 0%-20%

2. Pengolahan Data Hasil

a. Tes Kemampuan Menulis

Aspek yang dinilai pada tes kemampuan menulis surat ini terdiri dari bagian surat, tanda baca, dan huruf kapital. Skor tertinggi pada setiap aspek yakni tiga dan skor idealnya seluruh aspek yakni sembilan. Adapun tata cara pengisiannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

Skor ideal = 9

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor aspek ideal}} \times 100\%$$

Skor aspek ideal = 69

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor aspek ideal}} \times 100\%$$

207

$$\text{Persentase ket.} = \frac{\text{jumlah perolehan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

KKM = 65

Siswa dikatakan tuntas jika telah memperoleh nilai ≥ 65 .

Siswa dikatakan tidak tuntas jika memperoleh nilai < 65 .

(Format penilaian hasil dan deskriptor dapat dilihat pada lampiran 4)

3. Analisis Data

Cara analisis data yaitu dengan menganalisis data hasil dari instrumen-instrumen penelitian. Analisis terhadap masalah yang akan diteliti perlu dilakukan dengan hati-hati dan cermat, sebab ketepatan dalam melakukan analisis akan menentukan keberhasilan seluruh proses pelaksanaan penelitian.

Moleong (2002: 103) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

G. Validasi Data

Menurut Moleong (2002: 173) bahwa “untuk menetapkan validasi data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterampilan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).”

Sedangkan validasi data yang dapat digunakan merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmaja, 2005: 168-171), menyatakan bahwa:

Terdapat beberapa validasi data, diantaranya.

- a. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
- c. *Audi trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.
- d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Berdasarkan hal di atas, dalam pelaksanaannya validasi yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. *Member check*, yaitu memeriksa keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Contoh penggunaan teknik *member check* adalah pada saat pembelajaran selesai peneliti secara kolaboratif dengan rekan sejawat

mendiskusikan hasil temuan pada proses pembelajaran berupa kemajuan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meyakinkannya peneliti membandingkan hasil observasi dengan hasil tes akhir. Seperti saat peneliti mewawancarai siswa yang bernama Muhamad R, ternyata dia saat pembelajaran tidak aktif mengikuti pembelajaran. Lalu peneliti mengecek data aktivitas siswa tersebut di teman sejawat yang mengobservasi pembelajaran. Dan hasilnya pun sama, siswa tersebut mendapatkan skor 1 dari keaktifan. Hal ini membuktikan bahwa data valid.

2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mitra dalam penelitian. Contoh penggunaan teknik *triangulasi* dengan cara membandingkan hasil observasi antara peneliti dengan mitra peneliti pada saat kegiatan pembelajaran. Apabila hasil observasi menunjukkan antusias serta keaktifan siswa meningkat, serta respon hasil wawancara dengan siswa menyatakan senang dengan situasi pembelajaran tersebut, maka data yang diperoleh valid. Seperti halnya dengan melaksanakan diskusi untuk mengecek aktivitas siswa yang kenyataannya siswa tersebut bermasalah. Seperti siswa yang bernama Nining Y, pada data awal siswa tersebut bisa dikategorikan memiliki aktivitas yang kurang. Pada siklus I pun sama seperti itu, dengan hal peneliti dengan rekan sejawat yang mengobservasi berdiskusi dengan hasil yang didapat aktivitas siswa yang didapat. Ternyata didapatkan bahwa jumlah keseluruhan aktivitas siswa

tersebut kurang. Lalu peneliti mencoba mengonfirmasi ulang kembali pada teman sejawat yang mengobservasi lainnya. Hal ini jelas dalam catatan lapangan bahwa siswa tersebut tercatat melakukan beberapa aktivitas seperti mengobrol di luar pembelajaran dengan teman satu kelompoknya, selain itu pula dia terlihat tidak aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu data tersebut dapat disimpulkan valid.

3. *Expert opinion*, dilakukan untuk mendapatkan masukan yang berarti dalam kegiatan pengumpulan data saat penelitian, bentuk ini dipilih untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan. Contoh penggunaan teknik ini adalah dengan cara konfirmasi dengan dosen pembimbing selama penelitian tentang hasil temuan agar mendapat masukan yang berarti bagi perbaikan proses penelitian sehingga hasil akhir penelitian mendapat derajat kepercayaan yang tinggi. Seperti halnya dengan mendiskusikan dengan dosen pembimbing perihal alokasi waktu dan beberapa kegiatan yang kurang penting untuk hilangkan. Pada siklus I ada beberapa perencanaan kegiatan yang dihilangkan seperti halnya saat menempelkan karton di depan kelas, selain itu pula penyampaian materi yang tidak fokus dengan pembelajarannya, dan alokasi waktu pun ditambah pada siklus II.